

ANALISIS DAMPAK KERJASAMA PERTAMINA DENGAN ROSNEFT TERHADAP PERTAMINA TAHUN 2015-2019

Oleh :Intan Rafika

Pembimbing : Dr. Tri Joko Waluyo, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Riau

intanrafikaa01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kerjasama dalam sektor energi migas yang dilakukan oleh Pertamina dan Rosneft Oil Company dari Rusia, kerjasama tersebut berupa pembangunan kilang minyak di Tuban, Jawa Timur. Melalui kerjasama sektor migas yang mengeluarkan dana besar antara kedua negara tersebut, akan dilakukan analisis terkait dampak selanjutnya dari kerjasama antara Pertamina dengan Rosneft terhadap pendapatan Pertamina.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif Neo-liberallisme, dalam teori Kerjasama internasional, dilihat dari level analisis kelompok untuk memahami perilaku kelompok dalam sistem internasional. Proses pengumpulan data penulisan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang digunakan terutama bersumber dari website resmi Pertamina, Rosneft, dan Kementrian-Kementrian di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama Pertamina dengan Rosneft dalam pembangunan kilang minyak di Tuban, Jawa Timur, memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan Pertamina. Kehadiran kilang minyak Tuban yang akan rampung di tahun 2024, berkontribusi dala peningkatan pemasukan pajak dan deviden ke negara dari Pertamina, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar Tuban, pembangunan infrastruktur sektor migas, peningkatan informasi di sektor migas, memenuhi kebutuhan minyak Indonesia di masa depan, dan meningkatkan pemasaran minyak dari Indonesia ke Asia Tenggara.

Kata kunci: Kerjasama Internasional, Pertamina, Rosneft Oil Company, Minyak Bumi, Kilang Tuban.

ABSTRACT

This research focuses on the cooperation in energy sector between Pertamina and Rosneft Oil Company from Russia, this cooperation is about the building of oil refinery in Tuban, East Java. Through this cooperation, in oil and natural gas that costs big amount of accomodation, there will be further analysis on how this cooperation between Pertamina and Rosenft will impact Pertamina's income.

This research is done by using Neo-liberalisme perspective in international cooperation theory, seen from group level analysis to understand group's behaviour in international system. The datas motsly sourced from legal website of Pertamina, Rosneft, and Indonesia's Ministries.

The result of research shows that the cooperation between Pertamina and Rosneft in the building of oil refinery in Tuban, East Java, giving significant impacts in many sectors in Indonesia. The existence of Tuban oil refinery that will be finished in 2024, is giving big contribution in energy sector infrastructure, the increase of tax and dividen to Indonesia from Pertamina, the increase of Tuban's people life quality, the increase of knowledge in energy sector, complete Indonesia's need of energy in the future, and increase Indonesia's market in South East Asia.

Keywords: *International Cooperation, Pertamina, Rosneft Oil Company, Oil, Tuban Refinery.*

PENDAHULUAN

Rosneft dan Pertamina adalah jenis State-Owned Enterprise (SOE), atau perusahaan milik negara. SOE didefinisikan sebagai badan yang dibentuk oleh pemerintah melalui sarana hukum sehingga dapat melakukan kegiatan bersifat komersial atas nama pemerintah. Dalam akuisisi kepemilikan perusahaan, pemerintah dapat mengambil alih keseluruhan atau hanya sebagian saja.

Negara-negara yang kaya akan sumber daya, pada umumnya memiliki saham atas mineral seperti minyak dan gas, yang diperoleh karena perusahaan milik negara telah melalui izin operasi sebelum memiliki dan mengoperasikan saham yang memungkinkan BUMN untuk menandatangani kontrak bagi hasil dengan entitas lain atas nama pemerintah dan menghasilkan pendapatan.

Pada tanggal 15 juni 2015 Rosneft dan Pertamina Indonesia menandatangani Memorandum of Understanding di St. Petersburg, Forum Ekonomi Internasional Rosneft. Petersburg Penandatanganan dokumen dilakukan oleh Ketua Dewan Pengurus Rosneft Igor Sechin dan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto. Dokumen tersebut memberikan studi bersama tentang area potensial kerjasama antara kedua perusahaan, yaitu pemasaran dan logistik (penyimpanan, pencampuran minyak dan produk minyak), dan penyulingan minyak di Indonesia.

Bagi Pertamina, penandatanganan kali ini merupakan tonggak penting atas kemajuan proyek Kilang Tuban. Sebagai bagian dari New Grass Root Refinery (NGRR) yang dibangun Pertamina, Kilang Tuban akan menjadi penopang bisnis Pertamina ke depannya, baik untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam negeri maupun untuk menghasilkan produk petrokimia yang bernilai tinggi. Dengan adanya tambahan kilang Tuban dan

beberapa kilang lainnya, Indonesia diprediksi tidak perlu mengimpor BBM setelah semua proyek kilang selesai. Selain itu, Pertamina juga bisa memasok kelebihan produk hasil olahannya ke pasar komersial.

Hal itu tentunya menjadi perhatian utama perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dan demi kesejahteraan Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kerjasama Pertamina dan Rosneft terhadap Pertamina Tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif studi kasus. Pendekatan ini berfokus pada penyelidikan dan pemahaman sebuah kejadian dengan mengumpulkan informasi lalu diolah menjadi sebuah hasil akhir yang nantinya dapat dipaparkan. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan data mengenai ketahanan pangan di indonesia.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (library research) yang berasal dari sumber buku, ataupun media lainnya seperti jurnal, surat kabar, ataupun tabloid; baik yang basisnya cetak maupun online untuk dijadikan sebagai sumber primer serta sekunder. Studi kepustakaan merupakan suatu metode yang penting karena didalamnya terdapat penyelidikan yang pernah diteliti oleh orang lain sehingga penelitian yang dilakukan lebih kuat dan diakui kebenarannya.

Luasnya pembahasan kerjasama resneft dan Pertamina disini penulis akan melakukan apa saja keuntungan dan mengetahui kerjasama antara Pertamina dan Rosneft terhadap pendapatan Pertamina tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerjasama PT. Pertamina dengan PT. Rosneft

Pembangunan New Grass Root Refinery (NGRR) di Tuban

Keberadaan energi seperti minyak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap suatu negara. Keberadaan energi minyak ini, mempengaruhi negara dalam menjalankan roda pemerintahan dan aktivitas industrialisasi. Sektor energi menjadi komponen yang vital karena keberadaan energi minyak di suatu negara akan sangat mempengaruhi keberlangsungan pemerintahan dan masyarakat umum dalam banyak hal. Energi mempengaruhi setiap sektor yang ada di dunia dalam melaksanakan fungsi dan perannya masing-masing, sehingga menjadi komoditas yang diperhitungkan.

Terdapat asumsi bahwa kegiatan industrialisasi yang terus berkembang pada suatu negara, merupakan pertanda bahwa keamanan energi di wilayah tersebut sedang terancam. Dalam beberapa dekade terakhir, keamanan energi telah menjadi isu global dan agenda politik luar negeri negara-negara dalam dunia Internasional.

Isu keamanan energi ini semakin sering dibahas dan diperkirakan akan berdampak pada keamanan global. Dengan ketersediaan energi yang semakin lama menjadi semakin terbatas, tentunya keadaan ini akan berimplikasi pada bidang politik ekonomi, dan keamanan. Namun, Kementerian ESDM menilai bahwa kerjasama yang dilakukan Pertamina dengan Rosneft merupakan hal positif. Tidak hanya akan membantu dalam meringankan pendanaan, tapi juga

menjamin pasokan minyak mentah kebutuhan kilang.

Pemerintah telah menunjuk Rosneft, perusahaan minyak asal Rusia untuk menjadi mitra Pertamina membangun kilang minyak berkapasitas 320.000 barel per hari di Tuban, Jawa Timur, dengan total investasi sebesar USD 13 miliar. Selain bekerja sama untuk dapat membangun kilang minyak di Tuban, Rosneft juga berkomitmen agar Pertamina dapat berperan serta dalam penambangan minyak di Rusia untuk kemudian dibawa ke Indonesia sebagai cadangan minyak nasional.

Kerjasama dengan Join Venture ini menjadi awal babak baru dalam sejarah kerjasama antara Indonesia dengan Rusia dalam sektor migas. Dengan adanya Join Venture ini kedua negara sepakat untuk terus meningkatkan kerjasama dengan inovasi-inovasi baru dalam sektor migas khususnya. Join Venture dipilih menjadi sebuah framework dalam proyek pembangunan Kilang Minyak akan sangat memberikan akses kemudahan bagi kedua perusahaan Indonesia dan Rusia dalam mempercepat menyelesaikan proyek strategis yang telah disepakati.

Motif Politik Ekonomi Indonesia

Berdasarkan landasan konseptual Kerjasama Internasional menurut K.J Holsti bahwa kerjasama Internasional terbagi atas beberapa bidang salah satunya adalah kerjasama bidang ekonomi pembangunan yang akan membantu negara dalam mencapai kepentingan dan tujuannya.

Melalui pemaparan konsep kerjasama internasional dari prespektif Security Objectives penulis menjelaskan bahwa kerjasama pembangunan Kilang minyak yang

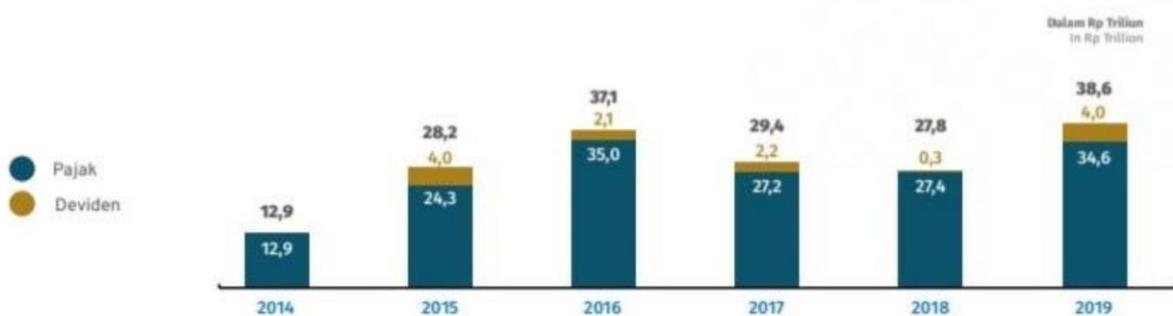
dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Rusia melalui Badan Usaha Milik Negara yakni PT. Pertamina dengan Rosneft Oil Company dilandasi adanya sebuah kepentingan politik ekonomi dengan tujuan memperkuat dan mencapai ketahanan energi Indonesia dimasa depan, dengan dibangunnya Kilang minyak Tuban. Melalui Perpres No 146 Tahun 2015, pemerintah telah memaparkan bahwa kepentingan politik ekonomi alam kerjasama pembangunan ini untuk meningkatkan stabilitas ketahanan energi Indonesia yang berdampak dengan laju perekonomian Indonesia dimasa mendatang. Semenjak Indonesia keluar dari OPEC, Indonesia mencari investorinvestor yang memiliki kapabilitas tinggi dalam sektor migas. PT Pertamina sebagai BUMN aktif yang

mengakomodir sebagian besar sektor migas di Indonesia telah diberi kewenangan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dari dalam dan luar negeri.

B. Dampak Kerjasama PT. Pertamina-Rosneft terhadap Pertamina

Peningkatan Pajak dan Dividen ke Negara

Kerjasama Pertamina-Rosneft tidak hanya mencakup pengembangan produksi kilang Tuban di Jawa Timur, namun juga berpengaruh terhadap pendapatan Pertamina dalam peningkatan produksi minyak Indonesia sebesar 35 ribu barel per hari (bph). Minyak tersebut didapatkan Indonesia dari beberapa ladang minyak yang dikelola Rosneft di luar negeri.



Sumber: Kementerian BUMN.

Gambar 1. Grafik Pemasukan Pajak dan Dividen dari Pertamina.

Pertamina mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemasukan pajak dan dividen negara hingga tahun 2019, dengan total kontribusi pajak sebesar Rp. 161,4 Triliun tahun 2014-2019 dan pembayaran dividen sebesar Rp. 12,6 Triliun tahun 2014-2019, dengan

kontribusi total untuk APBN sebesar Rp. 181,5 Triliun, meningkat sebesar 13% selama lima tahun terakhir, dimulai sejak tahun 2015. Di tahun 2019, Fortune Global juga memasukkan Pertamina ke dalam 500 perusahaan terbaik dunia, dengan

peringkat 175, di mana sebelumnya berada di posisi 253.

Dengan hadirnya kerjasama Pertamina-Rosneft maka diharapkan peningkatan yang lebih besar dalam bentuk pemasukan pajak dan dividen ke negara. Mengingat bahwa kerjasama ini mengeluarkan biaya yang besar, maka hasil yang diberikan juga harus signifikan di dalam pemasukan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat luas.

Pembangunan Infrastruktur

Kerjasama Rosneft-Pertamina berpengaruh terhadap pendapatan Pertamina melalui sektor lain yang terlibat, salah satunya adalah infrastruktur, kualitas infrastruktur yang baik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kilang minyak untuk memproduksi dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan kualitas produksi dan pasar yang dapat dicapai. Rosneft adalah salah satu perusahaan multinasional terbesar yang dimiliki oleh pemerintah Rusia, dan memiliki kelebihan dalam berbagai macam produk migas yang dengan nilai jual tinggi.

Rosneft adalah perusahaan yang ikut ambil adil dalam sektor migas di Rusia secara signifikan. Rosneft mengoperasikan kilang minyak terbesar di Rusia dan mengontrol seluruh aktivitas penyulingan di negaranya, Rosneft juga terus mengembangkan peningkatan kapabilitas dan kelayakan seluruh kilang minyak yang dimilikinya sehingga dapat terus digunakan untuk memproduksi dan melakukan penyulingan minyak berkualitas.

Tujuan dari kerjasama ini adalah peningkatan pemenuhan minyak bumi, energy resilience, dan

peningkatan petrokimia dan bahan bakar di Indonesia untuk mengurangi ketergantungan akan impor. Setelah pembangunan untuk program kerjasama ini selesai, fasilitas kilang minyak Tuban memiliki peran penting dalam mendistribusikan minyak Siberia di seluruh Asia Tenggara.

Analisis Dampak Kerjasama PT Pertamina-Rosneft terhadap Pertamina

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama sektor migas yang dilakukan oleh Pertamina-Rosneft dalam pembangunan kilang minyak di Tuban memberikan keuntungan yang signifikan dalam pendapatan Pertamina, dalam hal ini melalui peningkatan penerimaan pajak dan keuntungan dividen dari saham Pertamina. Keuntungan tersebut didapatkan melalui dukungan teknologi buatan Spanyol yang berada di Tuban dan tambahan minyak Indonesia yang dipasok dari kilang minyak Rosneft di beberapa negara lain. Manfaat dari kerjasama ini terutama dapat dilihat pada masyarakat sekitar Tuban, Jawa Timur. Sebanyak 225 kepala keluarga di Tuban mendapatkan keuntungan milyaran rupiah setelah tanah mereka dibeli oleh Pertamina, dana yang diberikan oleh Rosneft dalam melakukan kerjasama ini sangat tinggi, dan Pertamina tidak segan untuk membeli dalam jumlah besar dari masyarakat Tuban.

Pertamina melaksanakan kerjasama pembangunan kilang minyak Tuban dengan tetap memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat Tuban, Pertamina mengalokasikan dana bantuan lingkungan, dana tersebut meliputi program pemulihan lingkungan pesisir melalui program Penanaman dan Penghijauan, bantuan

premi asuransi jiwa dan kecelakaan kepada 522 kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan di Tuban. Hal ini dilakukan Pertamina untuk membentuk harmoni antara investasi pembangunan dan perlindungan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Proyek kerja sama ini memproduksi 300.000 barrel/hari minyak nasional dengan kualitas Euro V yang berpengaruh dalam ketahanan energy nasional Indonesia. Dalam pelaksanaannya, proyek ini juga melibatkan PT. KAI (Kereta Api Indonesia) untuk menjadi penyedia jasa transportasi untuk distribusi hasil produksi kilang minyak Tuban menuju sejumlah kawasan industri di Pulau Jawa. Hal ini menjadi investasi tersendiri dalam proyek strategi nasional di Indonesia dalam meningkatkan dan memaksimalkan setiap kerja sama yang ada.

KESIMPULAN

Pembangunan kilang minyak Tuban diprediksi berdampak secara signifikan terhadap pembangunan Indonesia, kerjasama antara Pertamina-Rosneft memberikan Indonesia keuntungan untuk memiliki saham kepemilikan sebesar 55%, pembangunan infrastruktur melalui pengembangan teknologi TRSA oleh Spanyol yang merupakan partner kerja Rosneft, share knowledge dalam menjaga vitalitas sektor migas oleh Rosneft, peningkatan pemasukan pajak dan dividen dari Pertamina seiring dengan meningkatnya produksi di kilang minyak Tuban, kemampuan Indonesia untuk mandiri dalam memproduksi minyak bumi sendiri dan mengurangi ketergantungan impor migas, dan perluasan cakupan kerjasama Indonesia dalam sektor migas dengan negara lain, dalam hal ini, Rusia.

Setelah projek kilang minyak Tuban rampung, fasilitas di kilang minyak

tersebut memiliki kemampuan untuk mendistribusikan minyak Serbia dari Rusia ke seluruh negara di Asia Tenggara melalui Indonesia. Keuntungan yang didapatkan oleh Rusia melalui kerjasama ini adalah perluasan pasar migas Rusia di kawasan Asia Tenggara melalui kerjasama dengan Pertamina di Indonesia, hal ini mempererat hubungan Indonesia-Rusia sebagai partner dalam sektor migas. Indonesia juga akan menerima tambahan minyak Rusia yang berasal dari beberapa kilang minyak Rosneft di luar negeri. Kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Rusia dalam sektor migas yang diwakili oleh Pertamina dan Rosneft Oil Compay sebagai perusahaan besar dari masing-masing negara, merupakan upaya untuk menjaga hubungan baik sekaligus mengembangkan sektor migas dengan keuntungan yang akan didapatkan.

Ucapan terima kasih

Apresiasi dan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Tri Joko Waluyo, M. Si selaku Pembimbing yang telah membantu penulisan karya tulis ini. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- CNN Indonesia, "Kerja sama Pertamina-Rosneft Tambah Produksi 35 ribu Barel," 01 Januari 2016, diakses pada 12 Juli 2021.
- Committee for Acceleration of Priority Infrastructure Delivery, "KPIIP Report , 2nd Semester," Periode Juli-Desember 2017.
- Corporate Finance Institute. "What is a State Owned Enterprise?." <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/careers/companies/state-owned-enterprise-soe/>. Diakses pada 9 Desember 2020.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research I. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan

Psikologi UniversitasGadjah Mada,
2000).

Ministry of State Owned Enterprises,
“Annual Report 2019”.

PT. Pertamina (Persero), ‘Strengthening
Commitment Securing Energy’,
Laporan Tahun Pertamina, 2018,
<https://pertamina.com>.

[https://www.rosneft.com/press/releases/ite
m/174419/](https://www.rosneft.com/press/releases/item/174419/).